



**PENERAPAN PEMBELAJARAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP WAHID HASYIM TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**OLEH  
M. MAHMUDI PRASETIYO  
NPM 220.01.07.2.013**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JANUARI 2024**

## ABSTRAK

**Prasetyo, M. M.** 2024. *Penerapan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2023/2024*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Sunismi, M.Pd; Pembimbing 2: Abdul Halim Fathani, S.Si., M.Pd

**Kata-kata kunci:** TaRL, Minat Belajar, Pemahaman Konsep, PTK

Dalam pembelajaran matematika, tentunya banyak permasalahan yang dialami baik oleh pendidik maupun peserta didik. Peneliti mengamati bahwa di SMP Wahid Hasyim Kelas VII A ada beberapa kegiatan pembelajaran yang mengalami permasalahan. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VII A SMP Wahid Hasyim dalam pembelajaran paling umum mengenai kurangnya minat belajar peserta didik untuk terus mengikuti pembelajaran secara penuh. Minat belajar yang dirasakan masih rendah terjadi di kelas VIIA ketika mata pelajaran matematika. Dari target keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hanya sekitar 41% dari 22 peserta didik yang responsif terhadap cara mengajar tanya jawab yang diberikan oleh guru. Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata hal utama yang membuat rendahnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan mengenai pembelajaran secara langsung kurang bisa membawa proses keaktifan peserta didik. Rendahnya minat belajar yang dialami oleh Kelas VIIA SMP Wahid Hasyim, ternyata memengaruhi juga rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Data hasil pembelajaran yang saya terima dari Mahasiswa PPL Universitas Islam Malang yang mengajar di Kelas VIIA SMP Wahid Hasyim ternyata hampir 63% peserta didik yang langsung mengisi beberapa lembar jawaban hanya jawaban saja dan itu merupakan banyak jawaban yang asal-asalan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh guru, dan sisa lembar jawaban lainnya dikerjakan dengan cara yang belum sesuai konsep matematika.

Dari berbagai permasalahan yang telah dianalisis oleh peneliti, peneliti mengusulkan strategi yang mungkin dapat meningkatkan kualitas aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang unik dan efektif melalui pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Tujuan pembelajaran dengan metode ini adalah untuk memantapkan kemampuan berhitung dan literasi peserta didik serta pengetahuan khusus sehingga menjadi hasil belajar. Selain itu, tujuan pembelajaran dengan metode ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam menerapkan *Teaching at The Right Level* yaitu analisis pembelajaran, penilaian diagnostik, penerapan modul ajar, pemetaan peserta didik, penerapan aktivitas TaRL, penilaian proses peserta didik, dan evaluasi aktivitas pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan partisipatif. Instrumen pengumpulan data yang dipakai mulai dari hasil tes pra siklus, tes akhir siklus, lembar observasi, catatan lapangan dan wawancara. Indikator keberhasilan yang dipakai peneliti terdiri atas kriteria keberhasilan yang diukur, mulai dari persentase 75% peserta

didik mendapatkan nilai tes dalam LKPD pribadi  $\geq 70$ , persentase 75% peserta didik bisa menafsirkan permasalahan, mencontohkan pemahaman dalam permasalahan, mengklasifikasikan jenis-jenis permasalahan dan menyimpulkan solusi permasalahan dalam LKPD kelompok dan pribadi, rata-rata presentasi penilaian dari observer menyatakan bahwa keberhasilan peneliti dalam membawa pembelajaran dalam kelas telah mencapai  $> 60\%$ , Rata-rata persentase keaktifan atau respon peserta didik yang dinilai oleh observer telah mencapai  $> 60\%$ , dan 75% peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan *Teaching at The Right Level (TaRL)*.

Secara umum, hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus ini berjalan dengan baik dan memiliki pencapaian terhadap indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis data hasil tes akhir siklus I, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam tes akhir siklus I mencapai 73,41. Pada tes akhir siklus I ini, persentase peserta didik yang sudah tuntas meningkatkan pemahaman konsepnya mencapai 63%. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, rata-rata nilai peserta didik mencapai 78,68. Pada akhir siklus II, peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan mencapai 19 peserta didik atau sekitar 86% peserta didik, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini berhasil dan tuntas karena angka 86% telah melebihi jumlah yang ditetapkan yaitu setidaknya 75% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$ . Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang dilakukan oleh observer I dan observer II menunjukkan bahwa saat penelitian tindakan siklus I, nilai yang diberikan oleh observer I mencapai 94% dan observer II mencapai angka 95,5%.

Sementara itu, pada saat penelitian tindakan siklus II, nilai persentase yang diberikan oleh observer I mencapai 97% dan observer II memberikan persentase sebesar 96% yang menandakan telah mencapai indikator keberhasilan..

Selain itu, pada hasil observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang dilakukan oleh observer I dan observer II menunjukkan bahwa saat penelitian tindakan siklus I, nilai yang diberikan oleh observer I mencapai 94% dan observer II mencapai angka 91%. Sementara itu, pada saat penelitian tindakan siklus II, nilai persentase yang diberikan oleh observer I mencapai 98% dan observer II memberikan persentase sebesar 96% yang menandakan taraf keberhasilan pada aspek yang sangat baik. Sementara itu, pada tahapan wawancara siklus I, peneliti melaksanakan wawancara kepada 3 peserta didik pada setiap perwakilan kelompok, menyatakan bahwa adanya pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) ini memengaruhi kualitas pembelajaran tiap kelompok, memberikan pengalaman baru, dan memberikan kemudahan bagi kelompok dasar untuk memahami pembelajaran tingkat tinggi. Sementara itu, dari hasil wawancara siklus II, menunjukkan lebih dari 75% peserta didik suka dan puas dengan gaya belajar yang dibawa oleh peneliti dan tingkat kepuasan peserta didik mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti telah membawa perubahan yang sangat baik dan peneliti sudah sangat maksimal dalam memberikan peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik.

## ABSTRACT

**Prasetyo, M. M.** 2024. *Penerapan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2023/2024*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Sunismi, M.Pd; Pembimbing 2: Abdul Halim Fathani, S.Si., M.Pd

**Key words:** TaRL, Learning Interest, Concept Understanding, PTK

In learning mathematics, of course, there are many problems experienced by both educators and students. Researchers observed that at Wahid Hasyim Junior High School Class VII A there were several learning activities that experienced problems. The problems experienced by students of class VII A Wahid Hasyim Junior High School in learning are most common regarding the lack of interest of students to continue to fully participate in learning. Learning interest that is felt to be still low occurs in class VIIA during math subjects. From the target of students' activeness in participating in learning, only about 41% of 22 students are responsive to the teaching method of question and answer given by the teacher. From the analysis that has been carried out by researchers, it turns out that the main thing that makes the low interest in learning of students is caused by the use of learning methods that are less effective and about learning directly cannot bring the process of activeness of students. The low interest in learning experienced by Class VIIA Wahid Hasyim Junior High School, apparently affects the low understanding of the concept of students in doing the tasks given by the teacher. Data on learning outcomes that I received from PPL students from the

Islamic University of Malang who taught in Class VIIA Wahid Hasyim Junior High School turned out to be almost 63% of students who immediately filled in several answer sheets only answers and that was a lot of answers that were careless not in accordance with what the teacher wanted, and the rest of the answer sheets were done in a way that was not in accordance with mathematical concepts.

From the various problems that have been analyzed by researchers, researchers propose strategies that might improve the quality of learning activities by applying a unique and effective learning model through the Teaching at the Right Level (TaRL) learning approach. The purpose of learning with this method is to consolidate students' numeracy and literacy skills as well as specific knowledge so that it becomes a learning outcome. In addition, the purpose of learning with this method is to increase students' interest in learning and ability to understand concepts. The stages used by researchers in implementing Teaching at the Right Level are learning analysis, diagnostic assessment, implementation of teaching modules, learner mapping, implementation of TaRL activities, learner process assessment, and evaluation of learning activities.

The type of research used by this researcher uses a classroom action research method with a participatory approach. Data collection instruments used start from pre-cycle test results, end-of-cycle tests, observation sheets, field notes and interviews. The success indicators used by researchers consist of measurable success criteria, starting from the percentage of 75% of students getting a test score in personal LKPD  $\geq$  70, a percentage of 75% of students can interpret

problems, exemplify understanding in problems, classify types of problems and conclude solutions to problems in group and personal LKPD, The average percentage of the assessment of the observer states that the researcher's success in bringing learning to class has reached > 60%, the average percentage of students' activeness or response assessed by the observer has reached > 60%, and 75% of students gave a positive response to the application of Teaching at the Right Level (TaRL).

In general, the results of this class action research consisting of 2 cycles went well and had an achievement of the success indicators. Based on the results of data analysis of the final test results of cycle I, it is known that the average score of students in the final test of cycle I reached 73.41. In this cycle I final test, the percentage of students who have thoroughly improved their understanding of concepts reaches 63%. Meanwhile, based on the results of data analysis in cycle II, the average score of students reached 78.68. At the end of cycle II, students who have a score of completeness reach 19 students or around 86% of students, so it can be concluded that this research is successful and complete because the 86% figure has exceeded the set number, which is at least 75% of students get a score of 70. Based on the results of observations of researcher activities in the implementation of cycle I and II actions carried out by observer I and observer II, it shows that during cycle I action research, the value given by observer I reached 94% and observer II reached 95.5%. Meanwhile, during the second cycle action research, the percentage value given by observer I reached 97% and observer II

gave a percentage of 96% which indicated that it had reached the success indicator.

In addition, the results of observations of students' activities in the implementation of cycle I and II actions carried out by observer I and observer II showed that during cycle I action research, the value given by observer I reached 94% and observer II reached 91%. Meanwhile, during the cycle II action research, the percentage value given by observer I reached 98% and observer II gave a percentage of 96% which indicated the level of success in the very good aspect. Meanwhile, at the interview stage of cycle I, the researcher conducted interviews with 3 students in each group representative, stating that the Teaching at the Right Level (TaRL) learning approach affected the quality of learning for each group, provided new experiences, and made it easier for the basic group to understand higher-level learning. Meanwhile, from the results of the cycle II interviews, it showed that more than 75% of the learners liked and were satisfied with the learning style brought by the researcher and the level of learner satisfaction reached 90%. This shows that the learning changes made by the researcher have brought very good changes and the researcher has been very maximal in providing an increase in students' interest in learning and understanding of concepts.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk menciptakan kepribadian unggul dan mengembangkan kemampuan secara utuh sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang tersebut. Pendidikan dapat menghasilkan perubahan pada pola pikir yang lebih baik dan maju bagi individu maupun kelompok. Maka dari itu, pendidikan harus selalu diterapkan secara sistematis dan teratur sesuai sistem oleh para pembuat kebijakan yang berwenang dan memiliki kemampuan dalam dunia pendidikan agar pendidikan dapat menciptakan generasi unggul. Pendidikan sendiri telah diatur secara sistematis mulai dari tahapan Pra-sekolah atau Pendidikan Dini, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat), Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat), sampai perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengartikan bahwa pendidikan adalah hal yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna mencapai keunggulan, kecerdasan, karakter yang baik dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri dan sosial.

Satuan pendidikan dapat disebut bahwa telah mengembangkan kurikulum yang cocok dan sesuai dengan keadaan dan karakter peserta didik di sekolahnya masing-masing. Seperti diketahui bahwa di dalam sekolah atau bahkan didalam kelas, diisi berbagai macam karakter peserta didik yang memiliki tingkat siap dalam belajar, minat dan bakat, serta gaya belajar yang berbeda satu dengan lainnya (Nurhasanah dan Sobandi, 2016:128). Oleh karena itu, mereka memerlukan pemberian pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengerti kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang diirngi dengan ciri khas dan keunikan masing-masing agar mereka dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diharuskan adanya suatu cara pembelajaran yang memperhatikan karakteristik ciri khas dan perbedaan individu peserta didik.

Selama ini pendidikan di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan usia peserta didik. Faktanya, meskipun peneliti mengetahui lebih banyak tentang bertambahnya usia, hal ini tidak mengimbangi laju pembelajaran. Perkembangan setiap peserta didik mempunyai pendekatan yang berbeda-beda. Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) menawarkan fleksibilitas dalam pengajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik (Cahyono, 2022:12407-12418). Pendekatan ini mencakup penyesuaian hasil, tingkat kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas tetapi disesuaikan dengan kemampuan. Tentu saja, dalam setiap mata pelajaran, guru akan menjumpai peserta didik yang belajarnya sangat cepat dan ada pula yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu penyebabnya mungkin karena level

peserta didik tidak sesuai dengan level atau hasil belajar yang ditetapkan (Kosasih, 2017:1-12). Dalam menerapkan konsep Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL), guru harus melakukan penilaian terlebih dahulu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Menginformasikan kepada guru tentang tahapan perkembangan peserta didik dan hasil belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif (timbang balik) yang terjadi antara guru (guru) dan peserta didik (peserta didik) serta bagian-bagian penyusunnya (Tim Gakko Tosho, 2021). Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah prestasi yang tinggi dan perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas yang didukung oleh penerapan unsur-unsur pembelajaran yang berbeda. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VII A SMP Wahid Hasyim dalam pembelajaran paling umum mengenai kurangnya minat belajar peserta didik untuk terus mengikuti pembelajaran secara penuh. Minat belajar yang dirasakan masih rendah terjadi di kelas VIIA ketika mata pelajaran matematika. Menurut Ibu Ngatipah selaku pengampu pembelajaran matematika di kelas VIIA dan teman-teman PPL dari Universitas Islam Malang, merasakan bahwa minat belajar dari kelas VIIA masih rendah dengan susahny menangkap pembelajaran matematika. Dari target keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hanya sekitar 41% dari 22 peserta didik yang responsif terhadap cara mengajar tanya jawab yang diberikan oleh guru. Selain itu, hampir setiap menit peserta didik bergantian izin keluar kelas untuk mencuri waktu yang

membosankan dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi kelas selama 2 pertemuan dan menganalisis permasalahan minat belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh suatu permasalahan umum dalam unsur-unsur pembelajaran.

Unsur-unsur pembelajaran secara umum yang harus dilakukan oleh guru secara tepat agar meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas, isi mata pelajaran yang runtut dan terkini, sarana prasarana pembelajaran yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan bahan pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar lebih baik, sumber belajar tidak terbatas pada buku teks dan penilaian. dilakukan dengan melibatkan peserta didik (Fadillah, 2016:113-122). Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata hal utama yang membuat rendahnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan mengenai pembelajaran secara langsung kurang bisa membawa proses keaktifan peserta didik. Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti disetujui oleh beberapa peserta didik dari sesi wawancara pada saat jam istirahat. Peserta didik yang setuju karena kurang menarik dan efektif metode pembelajaran hampir sekitar 73% dari jumlah peserta didik dalam kelas. Sekitar 18% peserta didik menyatakan bahwa hal yang membuat minat belajar rendah yaitu pembelajaran terlalu berfokus terhadap buku dan tidak ada media pembelajaran yang lain. Serta sisanya tidak berani menjawab dan hanya tersenyum karena memang mereka yang menyukai pembelajaran matematika dari awal, sehingga tingkat keaktifannya tidak dipengaruhi oleh hal-hal seperti itu.

Rendahnya minat belajar yang dialami oleh Kelas VIIA SMP Wahid Hasyim, ternyata memengaruhi juga rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Data hasil pembelajaran yang saya terima dari Mahasiswa PPL Universitas Islam Malang yang mengajar di Kelas VIIA SMP Wahid Hasyim ternyata hampir 63% peserta didik yang langsung mengisi beberapa lembar jawaban hanya jawaban saja dan itu merupakan banyak jawaban yang asal-asalan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh guru, dan sisa lembar jawaban lainnya dikerjakan dengan cara namun hasil akhir banyak yang belum sesuai sehingga sangat menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar, dapat memengaruhi pemahaman konsep peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas matematika.

Minat belajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar. Slameto menjelaskan minat adalah kecenderungan kebiasaan seseorang untuk memperhatikan suatu aktivitas yang disukainya sehingga sering memperhatikannya, merasa puas, dan menikmati suatu benda atau gerak aktivitas. tidak ada perintah (Fadillah, 2016:113-122). Yang lain. Dalam pembelajaran, jika peserta didik tidak berminat belajar maka akan tercipta suasana belajar yang kurang baik. Minat belajar menurut Qomariah dan Ketut adalah perasaan apresiasi atau ketertarikan peserta didik terhadap suatu pelajaran, sehingga mendorongnya untuk belajar dan menguasai pengetahuan dan pengalaman dengan menunjukkan informasi melalui partisipasi dan aktivitas pencarian pengetahuan ini (Aditya Cahyani dan Sutriyono, 2018:26). Oleh karena

itu, minat belajar akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dengan minat atau penghayatan terhadap pelajaran sehingga mereka dapat terus belajar secara aktif dan merasa sangat berguna bagi dirinya.

Padahal, matematika dibentuk dan dikembangkan melalui proses berpikir, sehingga logika menjadi landasan terbentuknya matematika. Matematika adalah bahasa lambang, ilmu abstrak, ilmu bilangan dan ruang, ilmu yang mempelajari hubungan antara bentuk, wujud, bahkan struktur, struktur (Nila, 2008:8).

Pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari atau ilmu praktis dapat diterapkan langsung dalam kehidupan. Hal inilah yang menjadikan matematika sebagai ilmu yang penting karena dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah sehari-hari. Saat peneliti belajar dan mengerjakan matematika, peneliti perlu berpikir jernih dan fokus, karena jika minat belajar rendah dan pemahaman konsep peserta didik mengalami banyak permasalahan, maka akibatnya akan buruk dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas.

Membiasakan peserta didik pada suatu konsep matematika tidaklah mudah karena pemahaman suatu konsep matematika dilakukan secara individu. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami konsep matematika. Namun, upaya untuk memahami konsep matematika dengan lebih baik diperlukan agar peserta didik berhasil secara akademis. Kemampuan memahami konsep matematika merupakan kemampuan pertama yang diharapkan ketika belajar matematika.

Pemahaman konseptual merupakan jenis hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan pengetahuan (Novitasari, 2016:8). Misalnya, Anda dapat

menjelaskan dalam struktur kalimat Anda sendiri sesuatu yang telah Anda baca atau dengar, berikan contoh yang berbeda dari apa yang diperlihatkan, atau gunakan petunjuk untuk melakukannya dalam situasi berikut. Matematika tidak ada artinya jika hanya dihafal. Kenyataannya, banyak peserta didik yang hanya mampu menghafal konsep namun tidak dapat menerapkannya dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan komentar Trianto bahwa, peserta didik hanya menghafal konsep dan kecil kemungkinannya untuk menggunakannya ketika dihadapkan pada permasalahan dunia nyata yang berkaitan dengan konsep yang dimilikinya (Jeheman, Gunur dan Jelatu, 2019:191-202). Selain itu, peserta didik juga cenderung kurang mampu mengidentifikasi masalah dan merumuskannya. Membicarakan proses belajar mengajar seringkali membuat frustrasi, apalagi jika menyangkut pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah 1) membingkai ulang konsep, 2) mengambil contoh bukan memberi contoh, 3) menerapkan konsep dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konseptual berupa penguasaan terhadap materi pembelajaran tertentu, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui dan mengetahui, namun mampu menyusun kembali konsep ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diterapkan (Afrilianto, 2012:192). Pemahaman konsep ini merupakan unsur penting dalam pembelajaran matematika. Menguasai berbagai konsep membantu seseorang dalam memecahkan masalah dengan lebih baik karena pemecahan masalah memerlukan aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut didasarkan pada konsep-konsep yang dimilikinya. Konsep adalah suatu ide abstrak yang

mengklasifikasikan objek atau peristiwa dan menjelaskan apakah objek atau peristiwa tersebut merupakan turunan dari ide tersebut.

Belajar mengajar akan efektif apabila peserta didik memperlihatkan minat yang mendalam terhadap pembelajaran. Indikator minat belajar menurut Djamarah adalah: 1) Perasaan senang terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan untuk mempelajarinya, 2) Ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas tersebut atau mungkin suatu pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri, 3) Peserta didik memperhatikan peserta didik dengan memusatkan perhatiannya atau dengan melakukan aktivitas berdasarkan pada pengamatan tertentu, 4) Keterlibatan peserta didik pada suatu objek menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik dengan melakukan atau melakukan aktivitas pembelajaran yang disarankan (Rohani dan Zulfah, 2021:44).

Dari berbagai permasalahan yang telah dianalisis oleh peneliti, peneliti mengusulkan strategi yang mungkin dapat meningkatkan kualitas aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang unik dan efektif melalui pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah metode pembelajaran yang mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik, bukan tingkat kelas. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh, tingkat kapasitas dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dengan metode ini adalah untuk memantapkan kemampuan berhitung dan literasi peserta didik serta pengetahuan khusus sehingga menjadi hasil belajar. Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right*

*Level* (TaRL) (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada penyiapan peserta didik untuk belajar (Wibowo, 2019:8). Melalui pendekatan ini pembelajaran berlangsung tidak hanya di tingkat kelas saja, namun juga disesuaikan dengan hasil belajar peserta didik, tingkat kemampuan, dan kebutuhan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dengan menggunakan prestasi peserta didik, tingkat keterampilan, dan kebutuhan sebagai tolok ukur dalam merancang aktivitas pembelajaran, guru akan berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan diatas mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik maka peneliti melakukan sebuah penelitian tentang **“Penerapan Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2023/2024”**.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti kemudian melakukan identifikasi masalah. Dari identifikasi permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut.

Penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana proses penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim ?
- 2) Bagaimana hasil penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim ?
- 3) Bagaimana perubahan perbaikan secara umum dalam kelas terhadap peningkatan minat belajar dan penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) terhadap pemahaman konsep peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tentang penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim.
- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep dari hasil penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim.

- 3) Untuk mendeskripsikan perubahan perbaikan secara umum dalam kelas terhadap peningkatan minat belajar dan penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) terhadap pemahaman konsep peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian “Penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2023/2024” sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini difokuskan pada peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik melalui pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL).
- 2) Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Ganjil.
- 3) Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah aljabar dalam kalimat matematika dan penelitian bentuk aljabar.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis yang tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, melainkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah.

- 1) Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, dapat memberikan pembelajaran terbaru yang bisa saling memerdekakan pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai standart internasional sehingga dapat menciptakan bibit unggul melalui model pembelajaran yang merdeka ini.

#### 2) Manfaat praktis bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan dan juga pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan ataupun mengembangkan proses pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di sekolah.

#### 3) Manfaat praktis bagi guru

Guru bisa memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik melalui pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada pembelajaran.

#### 4) Manfaat praktis bagi peserta didik

Penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika.

#### 5) Manfaat praktis bagi peneliti

Peneliti dapat ikut berkontribusi di dalam penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim, sehingga menjadikan

pengalaman yang luar biasa dalam menuntut ilmu dan menyebarkan ilmu yang dimilikinya.

### 1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII A SMP Wahid Hasyim Tahun 2023/2024”, maka di jelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

#### 1) *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah suatu metode pembelajaran yang mengacu pada tingkat pencapaian dan kemampuan peserta didik itu sendiri dan bukan pada hasil pembelajaran yang ditetapkan secara global/pembelajaran umum. Dengan menggunakan prestasi peserta didik, tingkat kemampuan, dan kebutuhan sebagai standar dalam merancang aktivitas pembelajaran, kami berupaya untuk berpusat pada peserta didik. Tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam menerapkan *Teaching at The Right Level* sebagai berikut.

- 1) Analisis pembelajaran
- 2) Penilaian diagnostik
- 3) Penerapan modul ajar
- 4) Pemetaan peserta didik
- 5) Penerapan aktivitas TaRL

- 6) Penilaian proses peserta didik
- 7) Evaluasi aktivitas pembelajaran

## 2) Minat Belajar

Minat belajar peserta didik akan diekspresikan melalui aktivitas atau aktivitas yang berkaitan dengan cara belajar dalam kelas. Minat belajar diukur melalui indikator minat belajar yang dapat dilihat dengan cara menganalisis aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dengan menyesuaikan aktivitas yang disenanginya dengan cara belajar dalam kelas, sehingga langkah tersebut akan menjadi patokan utama untuk mendorong peserta didik selalu aktif dalam aktivitas belajar dalam kelas. Beberapa indikator minat belajar yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Perasaan senang
  - 2) Ketertarikan pembelajaran
  - 3) Keterlibatan pembelajaran
  - 4) Keaktifan pembelajaran.
- ## 3) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan proses mengetahuinya seseorang tentang apa yang akan dikomunikasikan, yang berupa ide yang mempersatukan fakta – fakta tanpa harus dikaitkan dengan materi lain. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa dalam belajar peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal, melainkan harus mampu memahami apa yang mereka pelajari. Adapun indikator – indikator pemahaman konsep sebagai berikut.

- 1) Menafsirkan

- 2) Mencontohkan
  - 3) Mengklasifikasikan
  - 4) Menyimpulkan.
- 4) Aljabar

Aljabar adalah bagian dari bidang matematika yang luas, bersama dengan teori bilangan, geometri, dan analisis. Dalam bentuknya yang paling umum, aljabar adalah studi tentang simbol-simbol matematika dan aturan-aturan untuk memanipulasi simbol-simbol tersebut. Aljabar adalah benang merah yang melintasi sebagian besar bidang matematika. Selain itu, aljabar mencakup segala hal mulai dari menyelesaikan persamaan dasar hingga mempelajari konsep abstrak seperti grup, cincin, dan bidang. Bagian aljabar yang paling dasar disebut aljabar dasar, sedangkan bagian aljabar yang paling abstrak disebut aljabar abstrak atau aljabar modern. Aljabar dasar umumnya dianggap penting untuk setiap studi matematika, sains, atau teknik, serta penerapannya dalam kedokteran dan ekonomi. Aljabar abstrak adalah subjek penting matematika tingkat lanjut, dipelajari terutama oleh ahli matematika dan pakar.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran mulai dari tahap persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pengamatan/penilaian dan refleksi, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep pada peserta didik kelas VII A SMP Wahid Hasyim tahun ajaran 2023/2024.

##### 1) Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah suatu metode pembelajaran yang mengacu pada tingkat pencapaian dan kemampuan peserta didik itu sendiri dan bukan pada hasil pembelajaran yang ditetapkan secara global/pembelajaran umum. Tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam menerapkan *Teaching at The Right Level* sebagai berikut.

- 1) Analisis pembelajaran
- 2) Penilaian diagnostik
- 3) Penerapan modul ajar
- 4) Pemetaan peserta didik
- 5) Penerapan aktivitas TaRL
- 6) Penilaian proses peserta didik

7) Evaluasi aktivitas pembelajaran

2) Minat Belajar

Beberapa indikator minat belajar yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Perasaan senang
- 2) Ketertarikan pembelajaran
- 3) Keterlibatan pembelajaran
- 4) Keaktifan pembelajaran.

3) Pemahaman Konsep

Indikator – indikator pemahaman konsep sebagai berikut.

- 1) Menafsirkan
- 2) Mencontohkan
- 3) Mengklasifikasikan
- 4) Menyimpulkan.

4) Indikator Keberhasilan

**Tabel 5.1 Indikator Keberhasilan Tindakan**

Instrumen	Kriteria Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data
Tes akhir siklus	1. 75% peserta didik mendapatkan nilai tes dalam LKPD pribadi $\geq 70$ 2. 75% peserta didik bisa menafsirkan permasalahan, mencontohkan pemahaman dalam permasalahan, mengklasifikasikan jenis-jenis permasalahan dan menyimpulkan solusi permasalahan dalam LKPD kelompok dan pribadi	Tes

Lembar Observasi Peneliti	Rata-rata presentasi penilaian dari observer menyatakan bahwa keberhasilan peneliti dalam membawa pembelajaran dalam kelas telah mencapai > 60%	Observasi
Lembar observasi peserta didik	Rata-rata persentase keaktifan atau respon peserta didik yang dinilai oleh observer telah mencapai > 60%	Observasi
Wawancara	75% peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan <i>Teaching at The Right Level (TaRL)</i> mencapai	Wawancara

### 5) Pengukuran Indikator Minat Belajar dan Pemahaman Konsep

**Tabel 5.2 Kategori Penilaian Peserta Didik**

Instrumen	Kriteria Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data
Indikator Minat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata presentasi penilaian dari observer menyatakan bahwa keberhasilan peneliti dalam membawa pembelajaran dalam kelas telah mencapai &gt; 60%</li> <li>2. 75% peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan <i>Teaching at The Right Level (TaRL)</i> mencapai</li> </ol>	Observasi dan wawancara
Indikator Pemahaman Konsep	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 75% peserta didik mendapatkan nilai tes dalam LKPD pribadi <math>\geq 70</math></li> <li>2. 75% peserta didik bisa menafsirkan permasalahan, mencontohkan pemahaman dalam permasalahan, mengklasifikasikan jenis-jenis permasalahan dan menyimpulkan solusi permasalahan dalam LKPD kelompok dan pribadi</li> </ol>	Tes dan wawancara

	3. 75% peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL) mencapai	
Tingkah Laku Peserta Didik	Persentase keaktifan atau respon peserta didik > 60%.	Catatan Lapangan

6) Hasil peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik dengan penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL)

- 1) Pada hasil observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang dilakukan oleh observer I dan observer II menunjukkan bahwa saat penelitian tindakan siklus I, nilai yang diberikan oleh observer I mencapai 94% dan observer II mencapai angka 91%. Sementara itu, pada saat penelitian tindakan siklus II, nilai persentase yang diberikan oleh observer I mencapai 98% dan observer II memberikan persentase sebesar 96% yang menandakan taraf keberhasilan meningkat terhadap aktivitas peserta didik dalam menerapkan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada siklus II dan dikategorikan pada aspek sangat baik.
- 2) Pada hasil observasi aktivitas peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang dilakukan oleh observer I dan observer II menunjukkan bahwa saat penelitian tindakan siklus I, nilai yang diberikan oleh observer I mencapai 94% dan observer II mencapai angka 95,5%. Sementara itu, pada saat penelitian tindakan siklus II, nilai persentase yang diberikan oleh observer I mencapai 97% dan observer II memberikan persentase sebesar 96% yang menandakan taraf keberhasilan meningkat terhadap aktivitas

peneliti dalam menerapkan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada siklus II dan dikategorikan pada aspek sangat baik.

- 3) Berdasarkan hasil analisis data hasil tes akhir siklus I, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam tes akhir siklus I mencapai 73,41. Setelah adanya penelitian siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak sekali perkembangan dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pada tes akhir siklus I ini, persentase peserta didik yang sudah tuntas meningkatkan pemahaman konsepnya mencapai 63% sementara yang lain masih harus diberikan perlakuan yang lebih untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam tes akhir siklus II meningkat dibandingkan dalam siklus I. Pada tindakan siklus II, rata-rata nilai peserta didik mencapai 78,68 meningkat 5 poin daripada siklus I yang hanya 73,41. Selain itu, terdapat juga peningkatan ketuntasan peserta didik dari tes di siklus I terhadap siklus II. Pada siklus I, ketuntasan peserta didik yang mencapai nilai 70 hanya sebesar 63% atau hanya sekitar 14 peserta didik yang tuntas. Sementara itu, pada akhir siklus II, peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan mencapai 19 peserta didik atau sekitar 86% peserta didik. Pada tes akhir siklus II ini, persentase peserta didik yang sudah tuntas telah mencapai 86% peserta didik, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini berhasil dan tuntas karena angka 86% telah melebihi jumlah yang ditetapkan yaitu setidaknya 75% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$ .

4) Pada siklus I, peneliti melaksanakan wawancara kepada 3 peserta didik pada setiap perwakilan kelompok, menyatakan bahwa adanya pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) ini memengaruhi kualitas pembelajaran tiap kelompok, memberikan pengalaman baru, dan memberikan kemudahan bagi kelompok dasar untuk memahami pembelajaran tingkat tinggi. Sementara itu, dari hasil wawancara siklus II, menunjukkan lebih dari 75% peserta didik suka dan puas dengan gaya belajar yang dibawa oleh peneliti dan tingkat kepuasan peserta didik mencapai 90%.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL), memberikan keputusan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Untuk memberikan pengaruh yang signifikan, peneliti memberikan beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut.

### 1) Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memanfaatkan secara nyata proses dan hasil penelitian yang dibawa oleh peneliti, karena pembelajaran yang dibawa oleh peneliti sangat memengaruhi perubahan terhadap pembelajaran dalam kelas sehingga bisa dimanfaatkan secara baik oleh sekolah.

### 2) Bagi Guru

Bagi guru, peneliti menyarankan agar pembelajaran yang dibawa harus sekreatif dan seaktif mungkin untuk membawa minat belajar peserta didik

meningkat, sehingga dapat memengaruhi pemahaman setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar yang merata dengan menerapkan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL).

### 3) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, peneliti menyarankan agar mempertahankan minat belajar yang tinggi walau berbeda guru yang memberikan pembelajaran. Peserta didik harus terus melukan latihan-latihan dan belajar bersama untuk terus meningkatkan pemahaman konsep sehingga nilai bisa meningkat dan bisa merata pemahaman pembelajaran dalam kelas.

### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan baik dalam pembawaan pembelajaran, persiapan-persiapan penelitian dan bahkan pemaparan data hasil penelitian, sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa memanfaatkan secara baik penerapan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) baik dalam waktu persiapan agar hasilnya lebih maksimal maupun dalam pemaparan data yang dipaparkan bisa maksimal dan mudah dimengerti oleh khalayak umum sehingga penerapan penelitian berikutnya bisa membawa perubahan yang lebih luas dan baik bagi pendidikan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Cahyani, C. dan Sutriyono, S. (2018) “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga,” *JTAM | Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(1), hal. 26. doi: 10.31764/jtam.v2i1.257.
- Aedi, W. G. (2016) “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi,” 6(1), hal. 35–43.
- Afrilianto, M. (2012) “Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking,” *Infinity Journal*, 1(2), hal. 192. doi: 10.22460/infinity.v1i2.19.
- Banerjee, A. *et al.* (2021) “Title Mainstreaming An Effective Intervention: Evidence From Randomized Evaluations Of ‘Teaching At The Right Level’ In Indi,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., hal. 2013–2015.
- Cahyono, S. D. (2022) “Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), hal. 12407–12418.
- Dessi, R. (2016) “Unung Sumaryati dan Utari Sumarmo, ‘Pendekatan Induktif-Deduktif Disertai Strategi Think-Phair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Berpikir Kritis Serta Disposisi Matematis Siswa SMA’, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, Vol. 2 No. 1 (Feb,” *A Journal of Language, literature, Culture, and Education*, 12(2), hal. 29.

- Destiana, D., Suchyadi, Y. dan Anjaswuri, F. (2020) “Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), hal. 119–123. Tersedia pada:  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda/article/view/2720>.
- Evans, D. J. R. dan Watt, D. J. (2005) “Provision of anatomical teaching in a new British Medical School: Getting the right mix,” *Anatomical Record - Part B New Anatomist*, 284(1), hal. 22–27. doi: 10.1002/ar.b.20065.
- Fadillah, A. (2016) “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), hal. 113–122. doi: 10.31943/mathline.v1i2.23.
- Gempita, L. E., Alfiandra, A. dan Murniati, S. R. (2023) “Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP,” *Jurnal Basicedu*, 7(3), hal. 1816–1828. doi: 10.31004/basicedu.v7i3.5592.
- Islamiah, I. D. (2019) “PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI SMKN 1 CIHAMPELAS Irna Daulatina Islamiah,” *Journal On Education*, 01(02), hal. 451–457.
- Jannah, M. dan Julianto, J. (2018) “Pengembangan Media Video Animasi Digestive System Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas V,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), hal. 124–134.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H. dan Sunarlijah, A. (2023) “PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN MINAT

DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK,” *PTK dan Pendidikan*, 9(1), hal. 59–73. doi: 10.18592/ptk.v.

Jeheman, A. A., Gunur, B. dan Jelatu, S. (2019) “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), hal. 191–202. doi: 10.31980/mosharafa.v8i2.454.

Kosasih, A. E. (2017) “Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Pada Materi Pokok Perbandingan Bertingkat Kelas Ix-E Semester Gasal Mts Negeri 1 Subang Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Inspirator Guru: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, hal. 1–12.

Listyaningsih, E., Nursiwi Nugraheni dan Ira Budi Yuliasih (2023) “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), hal. 620–627. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>.

Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D. dan Miyono, N. (2023) “Pengaruh Pendekatan TarL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), hal. 19097–19104. Tersedia pada: <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9405>.

Marisa, M. (2021) “CURRICULUM INNOVATION ‘ INDEPENDENT LEARNING ’ IN THE ERA OF SOCIETY 5 . 0 Email : miramarisa97@gmail.com,” 5(1), hal. 66–78. doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.

Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F. dan Suryanti, L. (2023)

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), hal. 4545–4557. doi: 10.23969/jp.v8i1.7914.

Nila, K. (2008) “Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta*, hal. 229–235.

Novitasari, D. (2016) “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), hal. 8. doi: 10.24853/fbc.2.2.8-18.

Nurhasanah, S. dan Sobandi, A. (2016) “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), hal. 128. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.

Oktaviara, R. A. dan Pahlevi, T. (2019) “Pengembangan e-modul berbantuan kvisoft flipbook maker berbasis pendekatan saintifik pada materi menerapkan pengoperasian aplikasi pengolah kata kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(3), hal. 60–65.

Prasetyo, M. M. *et al.* (2023) “Pengembangan Model Project Based Learning Skema Weekly Project of Problem sebagai Pendukung Merdeka Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Bululawang,” *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), hal. 289–299. doi: 10.35457/konstruk.v15i2.2946.

- Ratnasari, I. W. (2017) “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), hal. 289–293. doi: 10.30872/psikoborneo.v5i2.4377.
- Rohani, M. dan Zulfah, Z. (2021) “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok,” *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), hal. 44. doi: 10.33365/jm.v3i1.994.
- Siagian, M. D. (2016) “Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika,” *MES: Journal of Matematics Education and Science2*, 2(1), hal. 58–67.
- Sinaga, W. *et al.* (2021) “Perkembangan Matematika Dalam Filsafat dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika [The Development of Mathematics in Philosophy and the School of Formalism Contained in Mathematical Philosophy],” *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), hal. 17–22.
- Thinking, V., Kubus, B. dan Viii, K. (2020) “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning disertai Pendekatan,” 3(3), hal. 293–302.
- Tim Gakko Tosho (2021) *Buku Panduan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama*.
- Wibowo, A. (2019) “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Batua II Bertingkat Makassar Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together,” *Pepatudzu : Media Pendidikan*

*dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(1), hal. 8. doi: 10.35329/fkip.v15i1.305.

Yulianty, N. (2019) “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik,” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), hal. 60–65. doi: 10.33449/jpmr.v4i1.7530.

